

KOMPETENSI PEBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DASAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODA YUSRO

Setia Budiyan¹ Itah Miftahul Ulum²✉

⁽¹⁾ Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, ⁽²⁾ IAIN Pontianak

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i2.8697

Abstract

The purpose of this study was to determine the competencies of teachers in learning basic reading of the Koran with the Yusro Method. This research has tested eleven basic rules of reading the Koran. This rule is a researcher's idea in constructing a new theory of basic learning in reading the Koran with a phonetic approach and basic recitation knowledge. The construction of the basic learning theory of reading the Koran is different from the construction of the previous theories. The research method used was descriptive method with purposive sampling technique for 86 TPA teachers in seven Kelurahan in Bungursari District, Tasikmalaya City, which were analyzed with quantitative and qualitative techniques. The findings of this study indicate that the concept of learning to read the Koran with the Yusro Method has resulted in the teachers competency score Sufficiently in accordance with the average value of all concepts offered by 40.33% of the highest score of 100%.

Keywords: *The Teacher Competence; Yusro Method; Quite Appropriate.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pebelajar dalam pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan Metoda Yusro. Penelitian ini telah menguji cobakan sebelas kaidah dasar membaca Al-Qur'an. Kaidah ini merupakan gagasan peneliti dalam mengkonstruksi teori baru pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan fonetik dan ilmu tajwid dasar. Konstruksi teori pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an ini berbeda dengan konstruksi teori sebelumnya. Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap 86 guru TPA di tujuh Kelurahan di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metoda Yusro telah menghasilkan nilai kompetensi guru Cukup Sesuai dengan nilai rata-rata dari semua konsep yang ditawarkan sebesar 40,33% dari nilai tertinggi 100%.

Kata Kunci: *Kompetensi Pebelajar; Metoda Yusro; Cukup Sesuai.*

Copyright (c) 2021 Setia Budiyan, Itah Miftahul Ulum.

✉Corresponding author :

Email Address : kangulum2011@gmail.com

Received October 14, 2021. Accepted December 01, 2021. Published December 04, 2021.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metoda IQRO masih menyisakan outcome yang tidak lancar membaca (Hakim & Hafidhuddin, 2019). Berpijak pada hasil survei peneliti di tujuh Raudhatul Athfal (RA) di Kota Tasikmalaya, menunjukkan faktor penyebab anak tidak lancar membaca Al-Qur'an tersimpul dalam empat persoalan, yaitu guru tidak memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai, anak didik yang tidak disiplin dalam belajar (Mahdali, 2020), anak didik tidak terbiasa belajar di rumah, dan mental anak yang hiperaktif (Adelia et al., 2022).

Studi pendahuluan di atas, relevan dengan temuan Elprida et al (2018) di TK Ganesha Denpasar Bali pada Tahun Pembelajaran 2017/2018, bahwa ketidakdisiplinan anak saat belajar seperti tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib, mudah marah, tidak sabar, mudah menangis, dan mudah mengeluh saat diberi tugas telah berdampak pada prestasi belajar anak (Saetban, 2021). Hal demikian dibuktikan dengan evaluasi belajar anak yang menunjukkan ketuntasan belajar dengan perolehan nilai bintang empat hanya 10%, siswa yang memperoleh nilai bintang tiga sebanyak 60%, dan sisanya sebanyak 20% memperoleh nilai bintang dua.

Lanjut Elprida (2018), berdasarkan hasil penelitian berbentuk *pre-experimental design*, dengan *one-group pretest posttest* design bagi seluruh siswa kelompok B1 TK Ganesha sebanyak 20 siswa yang dianalisis menggunakan uji-t, menunjukkan rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test* (85,25 > 71,50). Perolehan nilai $t_{hitung} = 18,485$ dengan taraf signifikansi 5% dengan ($dk=19$), maka diperoleh $t_{tabel} = 2,093$ yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} . Hal demikian berarti, bahwa H_0 yang menyatakan keterampilan dasar guru dalam mengajar tidak berpengaruh terhadap disiplin anak ditolak. Sebab itu, H_a yang menyatakan keterampilan dasar mengajar guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa bisa diterima.

Berpijak pada dua fenomena di atas, bahwa keberhasilan anak usia dini dalam belajar lebih banyak ditentukan oleh orangtua dan guru (Rohmawati, 2015). Sebab itu, pada dasarnya yang menjadi penyebab siswa tidak lancar membaca Al-Qur'an adalah karena faktor eksternal. Hal demikian disebabkan anak usia RA lebih banyak dan memerlukan bimbingan dari orangtua dan guru (Prime et al., 2021). Namun, yang mesti dipahami lagi terkait ketergantungan anak kepada orang lain bisa berasal dari pengaruh interaksi sosial anak dengan temannya. Fenomena seperti ini hampir tidak ditemukan di dalam metoda IQRO yang membelajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan metoda klasikal dan individual.

Menurut Srijatun (2017), kelemahan metoda IQRO telah dirasakan oleh anak karena alokasi waktu belajar lebih sedikit, dan karena media pembelajaran yang kurang lengkap (Srijatun, 2017). Hemat peneliti, alokasi waktu pembelajaran bagi anak yang baru belajar membaca sangat menentukan keberhasilan belajar anak (Ruhaena, 2008). Karena, anak memerlukan waktu untuk mengulang materi pembelajaran pada waktu yang sama. Hal seperti ini, bisa dilihat pada kasus malaikat Jibril AS saat dia mengajarkan membaca kepada Rasulullah SAW yang ditempuh dengan cara mengulang-ulang materi sebanyak tiga kali pengulangan (Al-Şabūnī, 1981).

Berdasarkan hasil kajian peneliti terhadap IQRO Jilid 1, menunjukkan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari susunan huruf hijaiyah. Padahal, susunan huruf hijaiyah tidak berdasarkan urutan *makbārijul hurūf* dan tidak pula memperhatikan urutan tingkat kesulitan pelafalan huruf. Bagi orang Indonesia, pelafalan huruf hijaiyah memiliki banyak perbedaan bila dibandingkan dengan huruf alfabet. Adapun jumlah huruf hijaiyah yang tidak ada di huruf alfabet sebanyak sebelas huruf yaitu غ ط ظ ع غ ث ح خ ذ ش ص ض ط ظ ع غ.

Kasus di atas, akan berpengaruh terhadap kemampuan anak saat belajar melafalkan huruf. Bila dicermati dengan seksama, materi pembelajaran pada buku IQRO yang membandingkan huruf hijaiyah dengan huruf lain baru sebatas materi membedakan bunyi huruf. Adapun pelafalan huruf yang berdasarkan *makbārijul hurūf* diwakili dengan huruf ح dan هـ, س, خ, ش, dan غ, serta ذ dan ظ (Human, 2000). Pada IQRO Jilid 2 materi pembelajaran membandingkan huruf diwakili dengan خ dan ك, غ, dan ز, ق, dan ذ, serta ذ dan ظ (Humam, 2000). Berpijak pada kasus ini, berarti di dalam IQRO Jilid 1 dan 2 tidak mengajarkan perbedaan pelafalan huruf ذ, ظ, ث, dan ز dan juga tidak mengajarkan perbedaan pelafalan huruf ح, ق, dan ع. Sementara itu, pada IQRO Jilid 3 sudah

mengajarkan huruf bersambung. Dengan demikian, materi pembelajaran tentang perbedaan pelafalan huruf berdasarkan *makhārijul huruf* ini perlu ditambahkan.

Kemudian, bila petunjuk mengajar IQRO Jilid 1 sampai dengan Jilid 6 dikaji kembali secara kritis dan mendasar, menunjukkan bahwa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran belum sistemik dan perlu diperjelas. Karena, hal ini bisa berdampak bagi guru yang belum mengikuti pelatihan pembelajaran IQRO, memungkinkan dia akan menyampaikan pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kasus seperti ini dijumpai di banyak RA yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan buku IQRO tetapi metoda pembelajarannya tidak sesuai dengan metoda IQRO.

Sebab itu, kajian ini akan mendeskripsikan kompetensi pebelajar dalam metoda dan materi pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan Metoda Yusro. Adapun materi pembelajaran yang diuji cobakan adalah *makhārijul huruf*, membandingkan pelafalan huruf hijaiyah dengan pendekatan fonetik dan ilmu tajwid dasar, dan kemampuan mengoptimalkan panca indera pebelajar yang mengintegrasikan keterampilan mengamati, mendengar, mengucapkan, membaca, mengerjakan, dan mereview materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif yaitu dengan teknik *purposive sampling* yang dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini telah menguji cobakan sebelas kaidah dasar membaca Al-Qur'an melalui Focus Group Discussion (FGD) dan uji empiris. Kaidah ini merupakan gagasan peneliti dalam mengkonstruksi teori baru pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan fonetik dan ilmu tajwid dasar.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah ditempuh proses pengkajian, perumusan teori, pengembangan model pembelajaran yang berbantuan dengan variabel-variabel yang diintegrasikan dalam perumusan model yang mengukur capaian kompetensi pebelajar. Tahapan yang telah ditempuh oleh peneliti adalah membuat konsep pembelajaran dan menguji cobakannya kepada pebelajar, melakukakan perbaikan konsep, hingga menarik simpulan ketercapaian kompetensi pebelajar dalam metoda dan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an yang benar adalah konstruksi yang dibangun di atas filsafat pendidikan Islam (Tolchah, 2015), filsafat kurikulum, dan karakteristik bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an Asy'ari (2016). Sebab itu, dengan berpijak pada argumentasi ini maka konstruksi pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an yang menjadi gagasan peneliti akan dideskripsikan seperti berikut.

Pembahasan

Pada bahasan ini akan dikaji konstruksi pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini dengan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi. Materi pembelajaran didesain berdasarkan *makhārijul huruf* dengan pendekatan fonetik dan ilmu tajwid dasar.

Kompetensi Subjek Pendidikan

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan aktivitas. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (*Salinan Undang Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 10.*, n.d.). Adapun kompetensi yang harus ada pada mata pembelajaran terdiri dari dua, yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Menurut Mulyasa (2014), Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki subjek pendidikan yang dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang tersimpul dalam kompetensi dasar. Menurut Abdul Majid (2014), Kompetensi Inti adalah kerangka kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tersimpul dalam program pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan Kompetensi Dasar adalah batasan minimal yang harus dimiliki subjek pendidikan terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diturunkan dari kompetensi inti. (Majid, 2014)

Sedangkan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang diharapkan oleh kompetensi inti dan kompetensi dasar diperlukan sebuah indikator yang bisa diukur sesuai standar yang telah ditetapkan. Menurut Abdul Majid (2014), indikator adalah kriteria minimal yang menjadi acuan pendidik dalam mengantarkan anak didik agar menguasai materi pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2014), indikator adalah capaian kompetensi dasar yang dibisa ukur dan diamati dan juga menjadi panduan dalam penilaian hasil pembelajaran. Setelah itu, dirumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik yang diturunkan kepada materi pembelajaran.

Berpijak pada pendapat di atas, peneliti akan mencoba memerinci Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan diturunkan pada Indikator Pencapaian dan Tujuan Pembelajaran. Dengan demikian, berarti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, dan Tujuan Pembelajaran adalah bagian dari kurikulum yang harus ada dalam mata pembelajaran. Adapun kurikulum sendiri adalah rancangan pembelajaran yang diturunkan dari filsafat pendidikan (Bainar, 2019). Jadi, kompetensi itu berarti kemampuan subjek pendidikan yang diturunkan dari tujuan kurikulum yang mencerminkan tugas dan peranan subjek pendidikan sebagai makhluk Allah Swt. Oleh sebab itu, kemampuan subjek pendidikan dalam memahami materi pembelajaran tidak sebatas pengetahuan dan keterampilan. Tetapi, akan mengimplementasikan tujuan kurikulum dalam kehidupan konkret yang tercermin dalam akhlak mulia. Menurut (Ubaid, 2019), terdapat 9 langkah dalam menghafal Al-Qur'an –salah satu bagian dari kompetensi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu memahami rahasia kejiwaan, memahami metoda, dan memahami manajemen.

Materi Pembelajaran

Para pakar pendidikan telah bersepakat, bahwa materi pembelajaran yang pertama kali harus dipelajari dan diajarkan kepada anak didik adalah materi yang paling mudah. Tentunya, teori sederhana ini harus diberlakukan juga pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tetapi, sebelum melangkah lebih jauh kepada materi pembelajaran diperlukan analisis terhadap huruf hijaiyah. Karena, bagi non Arab seperti orang Indonesia lebih khusus lagi bagi anak berusia dini, pembelajaran huruf hijaiyah tanpa dilandasi teori yang benar akan menyulitkan pembelajar, apalagi bagi pembelajar yang belum bisa membaca dan menulis huruf alfabet akan menemukan kesulitan yang berarti.

Huruf hijaiyah yang tidak dimiliki kebanyakan bahasa-bahasa di dunia, adalah huruf ص ض ط dan ظ yang selanjutnya disebut dengan huruf yang mengeluarkan bunyi tebal (*ashwāt al-ithbāq*). Selain itu, terdapat huruf yang keluar dari tenggo-rokan paling dalam (*ashwāt khabīyah*) seperti ح ح ع غ dan ء (Badri, 1988). Adapun rincian huruf berdasarkan *makbārijul hurūf* yang harus dijadikan pertimbangan dalam mengkonstruksi pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa dilihat pada tabel berikut (Badri, 1988).

Tabel *Makbārijul Hurūf*

| No. | <i>Makbārijul Hurūf</i> | Nama Huruf |
|-----|---|----------------|
| 1. | Dua bibir (<i>syafatāni</i>) | ب م و |
| 2. | Mulut dan gigi (<i>syafabi asnāni</i>) | ف |
| 3. | Di antara giri (<i>baina asnāni</i>) | ث ذ ظ |
| 4. | Ujung lidah dan gigi (<i>dẓalqī latsawī asnāni</i>) | ت د ط ض ل ن |
| 5. | Ujung lidah (<i>dẓalqī latsawī</i>) | س ز ص ر |
| 6. | Langit-langit atas (<i>tharfī ghāri</i>) | ج ش |
| 7. | Rongga mulut (<i>wasathī ghāri</i>) | ي |
| 8. | Ujung tenggorokan (<i>qashī thabaqī</i>) | ك خ غ |

| | | |
|-----|---|------|
| 9. | Pangkal lidah paling belakang (<i>qasbi labwi</i>) | ق |
| 10. | Tenggorokan tengah (<i>juduri halqi</i>) | ح ع |
| 11. | Tenggorokan bagian bawah (<i>bunjuri</i>) | ء هـ |

Huruf-huruf tersebut di atas bila diberi harakat akan mengeluarkan bunyi. Adapun harakat dasar dalam ilmu fonetik terdiri dari enam, yaitu: fathah (ـَ) berbunyi **a**, kasrah (ـِ) berbunyi **i**, dhammah (ـُ) berbunyi **u**, alif al-mad (ـَـ) **ā**, ya al-mad (ـِـ) **ī**, dan wawu al-mad (ـُـ) berbunyi **ū** (Badri, 1988). Sementara huruf yang diberi tanda syiddah (ـً) seperti مَدَّ maka cara pengucapannya adalah dengan cara ditekan hingga keluar bunyi *madda*. Adapun huruf yang tidak diberi harakat fathah, kasrah, dhammah, disebut sukun (ـْ) sehingga dibunyikan pepet.

Berdasarkan temuan Albantani (2019), untuk mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi pemula, terlebih dahulu harus memperkenalkan huruf atau harakat yang bunyinya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Adapun bila huruf hijaiyah tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia bisa dikenalkan teknik kontrasif yaitu dengan mengkontraskan huruf yang bunyinya berdekatan dengan huruf lain seperti mengkon-traskan huruf ث dengan س atau huruf ذ dengan د atau bisa juga mengkontraskan kata أُسَّاس dengan أُثَّاث dan sebagainya. Di samping teknik kontrasif bisa juga membelajarkan anak dengan teknik komunikatif, yaitu memperkenalkan harakat, huruf, atau kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Adapun tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an, bisa ditempuh melalui tahapan pengenalan, pendalaman, dan penghayatan. Tahapan pengenalan adalah memperkenalkan harakat pada huruf atau harakat pada kata. Materi pembelajaran yang diambil pada tahapan pengenalan, adalah huruf hijaiyah yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia ditambah materi *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariyah*. Adapun tahapan pendalaman adalah memperkenalkan huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia dengan harakat pendek dan panjang dan diberikan pula contoh dalam bentuk kata. Sementara tahapan penghayatan, adalah membelajarkan anak untuk membaca potongan ayat Al-Qur'an (Muharom Albantani, 2019).

Sementara itu konstruksi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metoda Yusro: Mudah Belajar Al-Qur'an, secara berturut-turut diajarkan materi *pelafalan huruf terpisah*; *mad ashli*; *membandingkan pelafalan huruf*; *tasydid*; *dua mad* pada satu kata; *hamzah*; *tanwin*, *lam alif*, *wawu* dan *ya kashamitain*; *alif lam qamariyah* dan *alif lam syam-siyah*; *alif mamdudab* dan *alif maqshurab*; *hamzah washal*; dan *pelafalan huruf hijaiyah*. Kesemua materi ini didesain dengan cara mengintegrasikan keterampilan mengamati, mendengar, mengucapkan, membaca, mengerjakan, dan mereview materi pembelajaran. Karena, keterampilan berbahasa ini masing-masing memiliki keterkaitan dan mendukung keberhasilan belajar membaca.

Keterampilan Membaca

Membaca adalah upaya untuk mempersepsi lambang huruf, kata, atau kalimat hingga bisa memahami maksud dari bacaan yang dipersepsinya (Duke & Cartwright, 2021). Menurut Samak (1979), membaca adalah usaha untuk mengetahui hubungan lisan dengan tulisan yang melibatkan pemikiran guna memperoleh ilmu pengetahuan yang bermacam-macam (Samak, 1979). Adapun menurut Zuchdi (2008), membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Menurut Tarigan (2013), membaca adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan penulis. Hemat peneliti, definisi membaca menurut Zuchdi dan Tarigan termasuk definisi yang paling tepat bila dikaitkan dengan penelitian ini. Karena, tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dari konstruksi pembelajaran membaca yang didesain peneliti dibatasi pada kemampuan anak didik membunyikan huruf, kata, dan kalimat sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Arab dan ilmu tajwid dasar.

Walaupun demikian, tidak berarti pembelajaran membaca yang digagas peneliti hanya melibatkan tulisan saja yang bisa dilihat dengan mata. Tetapi, ada upaya dari peneliti untuk

mengantarkan pembelajar bisa mengoptimalkan pendengaran, penglihatan dan perasaan sekaligus hingga ia bisa mempersepsi maksud bacaan. Melainkan, akan dilanjutkan dengan pembelajaran menulis yang bisa membantu ingatan anak terhadap bacaan yang didengarnya, dilihatnya, dan dirasakannya. Sebab itu, keterampilan mendengar, membaca, dan menulis akan dicarikan relevansinya hingga bisa mengkonstruksi metoda baru yang memudahkan pembelajar pemula lancar dalam belajar membaca.

Argumentasi tersebut di muka, relevan dengan karakteristik huruf hijaiyah yang memiliki bentuk huruf yang beragam dan cara pengucapan yang berbeda dengan bahasa lain (Harahap, 2021). Bahkan, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat ilmu tajwid yang bisa mengantarkan pembelajar lancar membaca. Adapun pembelajaran ilmu tajwid bagi pembelajar pemula membutuhkan pemikiran yang mendalam bila dibandingkan dengan pembelajaran membaca teks berbahasa Indonesia. Oleh sebab itu, keterkaitan antara keterampilan mendengar, membaca, menulis sudah menjadi sarana untuk memudahkan pembelajar lancar membaca Al-Qur'an dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Temuan Penelitian

Pelaksanaan uji coba empiris buku ajar difasilitasi oleh mitra penelitian, yaitu Yayasan Al-Barokah yang sudah memiliki akta pendirian dari Notaris Heri Hendriyana, S.H., M.H. Tanggal 25 November 2015 Nomor: 387 yang disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU-0025524.AH.01.04 Tahun 2015. Fasilitas untuk menguji cobakan buku adalah 1 lokal ruang pembelajaran yang dilengkapi dengan papan tulis.

Profil Guru TPA

Profil Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dari tujuh TPA di tujuh kelurahan di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Jumlah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menguji-cobakan buku ajar Yusro: Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an sebanyak 86 orang guru berlatar belakang pendidikan sarjana sebanyak 10 orang dengan pengalaman mengajar rata-rata 3 tahun. Sedangkan guru berlatar belakang pendidikan SMA/Pesantren sebanyak 76 orang guru dengan pengalaman mengajar rata-rata 4,5 tahun. Guru TPA ini adalah perwakilan dari TPA yang diselenggarakan oleh 86 masjid jami di 7 kelurahan, yaitu Kelurahan Bantarsari, Bungursari, Cibuni-geulis, Sukajaya, Sukalaksana, Sukamulya, dan Sukarindik di Kecamatan Bungursari Tasikmalaya.

Buku Ajar Yusro: Mudah Membaca Al-Qur'an

Buku ajar Yusro: Mudah Membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran dasar kaidah membaca Al-Qur'an. Kaidah ini merupakan gagasan peneliti dalam mengkonstruksi model pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan fonetik dan ilmu tajwid dasar, yang deskripsikan seperti berikut.

Kompetensi Inti

Gambaran Kompetensi Inti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metoda Yusro adalah sebagai berikut.

- K-1. Mengimani ajaran Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- K-2. Menunjukkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan kuat, ikhlas, tawakal, gemar berdoa, rajin belajar, percaya diri, dan rileks saat belajar Al-Qur'an.
- K-3. Memahami pengetahuan faktual dengan mengoptimalkan panca indera melalui aktivitas mengamati, mendengar, mengucapkan, membaca, mengerjakan, dan mereview materi pembelajaran.
- K-4. Menyajikan pengetahuan faktual yang beragam sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah dan ilmu tajwid dasar, visualisasi, dan gerakan yang menunjukkan murid yang beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Adapun Kompetensi Dasar Inti yang dikembangkan dari Kompetensi Inti adalah seperti berikut.

- 1.1 Menerima dan menumbuh kembangkan kekuatan jiwa dan ruh yang merupakan anugerah Allah Swt.
- 1.2 Mengimplementasikan kekuatan jiwa dan ruh untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah Swt.
- 2.1 Mengimplementasikan kerinduan, kecintaan, dan keinginan kuat, ikhlas, tawakal, gemar berdoa, rajin belajar, percaya diri, dan rileks saat belajar membaca Al-Qur'an
- 2.2 Mengimplementasikan akhlak mulia di tempat belajar dan lingkungan yang lebih luas dalam pergaulan dengan teman, guru, dan keluarga.
- 3.1 Mengimplementasikan fungsi sosial dan pengetahuan faktual dengan mengoptimalkan panca indera melalui aktivitas mengamati, mendengar, mengucapkan, membaca, me-ngerjakan, dan mereview materi pembelajaran
- 3.2 Membedakan bunyi huruf dan melafalkan kata dan kalimat sesuai dengan tema pembelajaran.
- 4.1 Mendemonstrasikan pengetahuan faktual yang beragam sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah, visualisasi, dan gerakan yang menunjukkan murid yang beriman dan berakhlak mulia.
- 4.2 Menyajikan hasil pembelajaran terkait bunyi huruf, pelafalan kata dan kalimat sesuai tema pembelajaran berdasarkan makhārijul hurūf dan ilmu tajwid dasar.

Indikator Pencapaian

Gambaran Indikator Pencapaian yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar adalah seperti berikut.

- 1.1.1 Murid mampu mensyukuri kemampuan membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pembelajaran.
- 1.2.1 Murid mampu mengamati, mendengar, mengucapkan, membaca, mengerjakan, dan mereview materi pembelajaran secara lisan dan tulisan.
- 2.1.1 Murid mampu mengimplementasikan kerinduan, kecintaan, dan keinginan kuat, ikhlas, tawakal, gemar berdoa, rajin belajar, percaya diri, dan rileks saat belajar membaca Al-Qur'an.
- 2.2.1 Murid mampu meniru penulisan huruf, kata, dan kalimat sesuai tema pembelajaran.
- 3.2.1 Murid mampu mengerjakan latihan menulis huruf, kata, dan kalimat sesuai tema pembelajaran.
- 3.3.1 Murid mampu membaca huruf, kata, dan kalimat berdasarkan karakteristik suara, *makhārijul huruf*, dan ilmu tajwid dasar sesuai materi pembelajaran.
- 4.1.1 Murid mampu menerapkan karakteristik huruf hijaiyah dan ilmu tajwid dasar dalam bacaan Al-Qur'an sesuai materi pembelajaran.
- 4.2.1 Murid mampu menguasai karakteristik huruf hijaiyah dan ilmu tajwid dasar dalam bacaan Al-Qur'an.

Tujuan Pembelajaran

Setelah murid mengamati, mendengar, mengucapkan, membaca, mengerjakan, dan mereview materi pembelajaran, murid bisa membaca dan menulis huruf, kata, dan kalimat dari Al-Qur'an.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dari buku ajar Yusro: Mudah Membaca Al-Qur'an pada dasarnya mengajarkan cara melafalkan huruf, kata dan kalimat yang diurut berdasarkan urutan *makhārijul huruf* dimulai dari materi yang paling mudah yaitu: (1) melafalkan huruf terputus; (2) bacaan pendek dan panjang (*mad*) dengan *alif*, *wawu*, dan *ya*; (3) membandingkan bunyi huruf dalam kata; (4) tasydid pada bacaan pendek dan *mad*; (5) bacaan *mad* pada kata; (6) bacaan hamzah pada kata; (7) *tanwīn*, *lām alif*, *ya kashamitain*, dan *wawu kashamitain*; (8) *alif lam al-qamariyah* dan *alif lam al-syamsiyah*; (9) susunan huruf hijaiyah dan angka 1 sampai dengan 10; (10) hukum *mad*; dan (11) hamzah washal yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metoda Yusro

Peneliti melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan Kepala dan Guru TPA guna menyamakan persepsi. Kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis perolehan kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam mengimplementasikan Metoda Yusro: Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan mengajarkan materi pembelajaran, hingga menarik simpulan seperti berikut.

Gambaran Profil Guru Berdasarkan Kompetensi Sikap Psikologis

Profil guru berdasarkan kompetensi sikap psikologis diukur dengan skala likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) sebagai berikut.

Temuan kompetensi sikap psikologis guru terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok I dengan kemampuan Sangat Sesuai dan Kelompok II dengan kemampuan Sesuai. Rata-rata nilai kompetensi sikap psikologis guru dari tujuh kompetensi yang diteliti secara berurutan masing-masing memperoleh 40,17, 40,47, 40,81, 40,28, 40,81, 40,70, dan 40,27. Setelah rata-rata ketujuh kompetensi ini dicari rata-ratanya didapatkan nilai 40,50 dengan kemampuan Cukup Sesuai.

Gambaran Profil Guru Berdasarkan Kompetensi Menentukan Tujuan dan Rencana Pembelajaran

Berpijak pada temuan di atas diperoleh simpulan kompetensi guru dalam menentukan tujuan dan rencana terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu Kelompok I dengan kemampuan Sangat Sesuai, Kelompok II dengan kemampuan Sesuai, dan Kelompok III dengan kemampuan Cukup Sesuai. Rata-rata nilai kompetensi guru dari sepuluh kompetensi yang diteliti secara berurutan masing-masing guru memperoleh nilai 40,26, 40,40, 30,99, 30,93, 40,05, 40,40, 40,10, 40,08, 30,95, dan 40,28. Setelah rata-rata ketujuh kompetensi ini dicari rata-ratanya didapatkan nilai 40,14 dengan kemampuan Cukup Sesuai.

Gambaran Profil Guru Berdasarkan Kompetensi Pedagogik

Berpijak pada hasil temuan penelitian di atas diperoleh simpulan kompetensi guru dalam Pedagogik terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu Kelompok I dengan kemampuan Sangat Sesuai, Kelompok II dengan kemampuan Sesuai, dan Kelompok III dengan kemampuan Cukup Sesuai. Rata-rata nilai kompetensi guru dari lima kompetensi yang diteliti secara berurutan masing-masing guru memperoleh nilai 40,26, 40,37, 40,01, 30,95, dan 40,07. Setelah rata-rata kelima kompetensi ini dicari rata-ratanya didapatkan nilai kompetensi guru 40,13 dengan kemampuan Cukup Sesuai.

Gambaran Profil Guru Berdasarkan Kompetensi Materi Pembelajaran

Kompetensi guru dalam materi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga kelompok, kelompok yang memiliki Kemampuan Sangat Sesuai, Sesuai, dan Cukup Sesuai. Rata-rata nilai kompetensi guru dari empat kompetensi adalah 40,28, 40,23, 40,41, dan 40,63. Adapun rata-rata keempat kompetensi ini adalah 40,39 dengan kemampuan Cukup Sesuai.

Gambaran Profil Guru Berdasarkan Kompetensi Penggunaan Waktu dan Media Pembelajaran

Kompetensi guru dalam Menggunakan Waktu dan Media terbagi menjadi tiga, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, dan Cukup Sesuai. Kompetensi masing-masing guru memperoleh nilai 40,51, 40,45, 40,64, 40,37, 40,33, 40,40, 40,30, 40,79, dan 40,63. Rata-rata keempat kompetensi ini adalah 40,38 dengan kemampuan Cukup Sesuai.

Gambaran Profil Guru Berdasarkan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran

Berpijak pada temuan di atas diperoleh simpulan kompetensi guru dalam Evaluasi Pembelajaran terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu Kelompok I dengan kemampuan Sangat Sesuai, Kelompok II dengan kemampuan Sesuai, dan Kelompok III dengan kemampuan Cukup Sesuai. Rata-rata nilai kompetensi guru dari lima kompetensi yang diteliti secara berurutan masing-masing

guru memperoleh nilai 40,51, 40,48, 40,28, dan 40,43. Setelah rata-rata keempat kompetensi ini dicari rata-ratanya didapatkan nilai 40,42 dengan kemampuan Cukup Sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan kondisi objektif profil tempat uji coba buku ajar Metoda Yusro, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, konsep kompetensi, materi dan metoda pembelajaran menunjukkan simpulan umum dari uji coba buku ajar ini adalah Cukup Sesuai dengan rata-rata nilai 4,33 dari enam kompetensi, yaitu: Kompetensi Sikap Psikologis, Kompetensi dalam Merumuskan Tujuan dan Rencana, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Materi Pembelajaran, Kompetensi dalam Penggunaan Waktu dan Media Pembelajaran, dan Kompetensi Evaluasi.

Adapun simpulan khusus dari uji coba empiris buku ajar Metoda Yusro ini adalah petunjuk pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran yang menjadi model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini, telah meningkatkan kompetensi guru. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan makhārijul huruf yang disusun dimulai dari materi pembelajaran yang paling mudah, membandingkan pelafalan huruf hijaiyah berdasarkan pendekatan fonetik, dan ilmu tajwid dasar telah mendukung keberhasilan pembelajaran yang cukup memuaskan. Metoda Yusro: Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an yang mengintegrasikan keterampilan mengamati, mendengar, mengucapkan, membaca, mengerjakan, dan mereview materi pembelajaran telah menghasilkan konsep Cukup Sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Putri, R. M., & Annisa, E. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibane. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5179>
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Badri, K. I. (1988). *Ilm al-Lughah al-Mubarmaj, al-Ashwāt wa al-Nizhām al-Shauti Muthabiqan 'ala al-Lughah al-'Arabiyah*. Jami'at al-Mulk Su'ud.
- Bainar. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2). <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/25>.
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The Science of Reading Progresses: Communicating Advances Beyond the Simple View of Reading. *Reading Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1002/rrq.411>
- Elprida, S. K., Sujana, I. W., & Tirtayani, L. A. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15047>
- Hakim, L., & Hafidhuddin, D. (2019). Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Sedayu dan Metode Iqro pada usia anak-anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1523>
- Harahap, A. S. (2021). Bahasa Arab, Asal Usulnya, Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangannya Dan Karakteristiknya. *Jurnal Hukumah*, 4(2). <file:///C:/Users/acer/Downloads/289-555-1-SM.pdf>
- Humam, A. (2000). *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca al-qur'an*. Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Majid, A. (2014). *Abdul Majid. (2014), Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Rosdakarya.
- Muharom Albantani, A. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam

Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*.
<https://doi.org/10.32678/alfaz.vol7.iss02.2294>

- Mulyasa, E. (2014). *No TitlKurikulum berbasis kompetensi : konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi*. Rosdakarya.
- Prime, H., Andrews, K., McTavish, J., Harris, M., Janus, M., Bennett, T., & Gonzalez, A. (2021). The application of positive parenting interventions to academic school readiness: A scoping review. In *Child: Care, Health and Development*. <https://doi.org/10.1111/cch.12810>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
<https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Ruhaena, L. (2008). Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Anak Prasekolah. In *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Saetban, A. A. (2021). Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*.
<https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.951>
- Salinan Undang Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 10.* (n.d.).
- Samak, M. Sh. (1979). *Fan al-Tadrīs li al-Tarbiyah al-Lughawiyah*. Maktabah al-Anjlu al-Mishriyah.
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Tolchah, M. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum. *TSAQAFAH*. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>
- Ubaid, M. (2019). *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. PT Aqwam Media Profetika.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. UNY press.